BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut pandangan kita layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya.Maka dari itu, layanan atau pelayanan itu sendiri secara umum menurut Purwadarminta adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain.[12]

Sebelum mempelajari materi bimbingan dan konseling lebih jauh dan mendalam, mari kita perhatikan pendapat para pakar yang menyampaikan pengertian tentang bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yakni bimbingan dan konseling. Kedua memiliki pengertian yang berbeda-beda akan tetapi keduanya saling berhubungan. Adapun bimbingan secara istilah dapat didefinisikan

1) Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus tercapai dalam sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat

[12] Purwadarminta, *Kamus Umumm Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal.245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan yang optimal dalam penyesuaian diri di lingkungan.[13]

2) Koestoer Partowisastro, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya mengenai dirinya sendiri.[14]

3) Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.[15]

Jadi bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang (konselor/guru BK) agar yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya untuk hari ini, masa depan yang akan datang.

Adapun konseling secara harfiah adalah :

---

[13] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 20.

[14] Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah-sekolah*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1985), hal.12.

[15] Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menurut Prof. Prayitno dan Erman Anti Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menjalin suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.[16]
2) Menurut Hasan Langgulung, Konseling adalah proses yang bertujuan menilong seseorang yang mengidap kegoncangan emosi yang belum sampai pada tingkat kegoncangan psikologis atau kegoncangan akal, agar ia dapat menghindari diri daripadanya.[17]
3) Menurut Bimo Walgito, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individual dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dan cara-cara yang sesuai denga keadaan indvidu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.[18]

Jadi konseling adalah sebuah bantuan yang dibrikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya. Perlu diperhatikan kepada semua konselor bahwa keputusan akhir dari sebuah proses konseling diserahkan kepada klien bukan

[16]Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.99.
[17] Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental,* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), hal.452.
[18] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Yogyakarta: Andi Offiset, 1995), hal.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya konselor yang mengambil keputusan pemecahan masalahnya.

Dari pengertian layanan, bimbingan dan konseling di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor berupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya. Maka, di dalam pengertian bimbingan dan konseling merupakan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan.

2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Tujuan pelayanan dasar bimbingan ini bertujuan untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh dasar keterampilan hidupnya atau dengan kata lain membantu peserta didik agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Dengan demikian, melalui pelayanan dasar bimbingan ini peserta didik akan terbentuk dalam mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan dasar untuk kehidupannya yang mengacu kepada tugas-tugas perkembangan peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sekolah. Sedangkan tujuan layanan bimbingan konseling secara umum dan khusus adalah sebagai berikut :[19]

a) Tujuan umum

(a) Agar siswa dapat memperkembangkan pengertian dan pemahaman dirinya untuk mencapai kemajuan sekolah.

(b) Agar siswa dapat memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatann kerja, serta rasa tanggung jawab dalam meraih peluang dan memilih dalam suatu kesempatan kerja tertentu.

(c) Agar siswa dapat memperkembangkan kemampuan unuk memilih, dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi yang ada.

(d) Agar siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga orang lain.

b) Tujuan khusus

(a) Agar para siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.

(b) Agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungan.

(c) Agar para siswa dapat mengatasi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

[19] Mukhlisah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya.

3. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Fungsi layanan bimbingan dan konseling diambil dari buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur Pendidikan Formal (ABKIN, 2008: 200) yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma-norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan secara dinamis dan konstruktif.
2. Fungus fasilitas, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
3. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
4. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakulikuler, jurusan, atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan cirri-ciri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu kerja sama dengan pendidikan lainnya di dalam meupun di luar lembaga pendidikan.

5. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan kepala sekolah dan staf, konselor dan tutor untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun, menyusun materi, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuoan dan kecepatan konseli.
6. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang muingkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya sendiri. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasim informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, dan pergaulan bebas.

7. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola pikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normative.
8. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek sosial-pribadi, belajar, dan karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan remedial teaching.
9. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, kreatif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.
10. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih produktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personil pendidikan paket B setara SMP lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat, dan karya wisata.[20]

4. Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai landasan bagi pelayanan bimbingan dan konseling.Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofi tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian pelayanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun luar sekolah. Pinsi-prinsip iru sebagai berikut :

1) Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua klien. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua klien, baik yang tidak bermasalah maupunn yang bermasalah; baik pria maupun wanita; baik anak-anak, remaja, maupunn dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan lebih bersifat preventif dan

[20] Sutirna, *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, (Bandung: Andi Offset, 2012), hal.21-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif) dan lebih diutamakan teknik kelompok dari perseorangan.

2) Bimingan dan konseling sebagai proses individuasi. Setiap klien bersifat unik (berbeda satu sama lainnya) dan memulai bimbingan klien dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini berarti bahwa yang menjadi focus sasaran bantuan adalah klien, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.

3) Bimbingan dan konseling menekankan hal yang positif. Dalam kenyataannya masih ada klien yang memiliki presepsi yang negative terhadap bimbingan dn konseling, karena bimbingan dan konseling dipandang sebagai satu cara yang menekankan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan dan konseling sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan dan konseling merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untukk berkembang.

4) Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Mereke bekerja sebagai *team work.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan diarahkan membantu klien agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan dan konseling memiliki peran untuk memberikan informasi dan nasihat kepada klien, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan. Kehidupan klien diarahkan oeleh tujuannya dan bimbingan memfasilitasi klien untuk mempertimbangkan, meneysuaikan diri dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan. Tujuan utama bimbingan mengembangkan kemampuan klien untuk memecahkan masalahnya dan mengembalikan keputusan.

6) Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai *setting* (adegan) kehidupan. Pemberian pelayanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan, lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya. Bidang pelayanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribasi, sosial, pendidikan, dan pekerjaan.

5. Asas-asas Layanan Bimbingan dan Konseling

1) Asas kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan siwa (klien) yang menjadi sasaran layanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu data yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjaga.

2) Asas kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa (klien) mengikuti layanan yang diperuntukkan baginya. Guru pemmbimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

3) Asas keterbukaan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baikk dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri meupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan siswa (klien). Agar mau terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidek berpura-pura.Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.

4) Asas kegiatan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelenggaraan bimbingan. Guru pembimbing harus mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif salam setiap layanan yang diberikan kepadanya.

5) Asas kemandirin

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan konseling yaitu siswa (klien) seabagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri, dengan cirri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, maupun mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan konseling bagi perkembangan kemandirian siswa (klien).

6) Asas kekinian

Asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan konseling yakni permasalahan yang dihadapi siswa adalah dalam kondisi sekarang. Adapun kondisi masa lampau dan masa depan dilihat siswa (klien) pada saat sekarang.

7) Asas kedinamisan

Asas kedinamisan menghendaki agar isi layanan sasaran hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan dan tahap perkembangannya sendiri waktu ke waktu.

8) Asas keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Dalam hall ini kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan konseling menjadi amata oenting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

9) Asas kenormatifan

Asas yang menghendaki agar selalu layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi layanan bimbingan konseling harus dapat meningkatkan kemampuan siswa (klien) dalam memahami menghayati, dan mengamalkan norma-norma tersebut.

10) Asas keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselnggarakan atas dasar-kaidah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaidah professional.Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan konseling lainnya hendaknya merupakan tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan konseling.Profisionalitas guru pembimbing harus terwujud, baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan konseling.

11) Asas alih tangan kasus

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan siswa (klien) dapat mengalihtangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima hali tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain,, atau ahli lain. Demikian pula sebaliknya guru pembimbing dapat mengalihtangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten baik yang di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

12) Asas tut wuri handayani

Asas ini menunjukkan bawa suasana umum yang hendaknya tercapai dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang terbimbing.Lebih-lebih di lingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan manfaatnya, dan bahkan perlu dilengkapi dengan “ing ngarso sung tulodo,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ing madya mbangun karso."Asas ini menuntut agar layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap pembimbing saja, namun di luar hubungan kerja kebimbingan dan konselingan pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya.[21]

Dari asas-asas bimbingan konseling tersebut pada dasarnya menegaskan bahwa para konselor merupakan para hali yang meiliki kemampuan untuk membimbing kliennya, baik secara ikhlas maupun profesional sehingga mereka mampun meningkatkan taraf kehidupannya yang lebih baik, terutamaberkaitan dengan mentalitas klien baik dalam menghadapi lingkungannya maupun orang yang ada di sekelilingnya.

6. Program layanan bimbingan dan konseling

a. Empat bidang layanan bimbingan dan konseling

Secar umum tujuan dari pada adanya bantuan layanan bimbingan dan konseling adalah uoaya untuk membantu siswa. Guna menemukan pribadinya dan memahami potensi yang terdapat dalam dirinya sebagai modal untuk mengembangkan diri.[22]

[21] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Putaka Setia, 2008), hal.39.
[22] Dewa keturm hal.37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian empat bidang bimbingan semestinya menjadi program kerja bagi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Misalnya :

a) Bimbingan pribadi
b) Bimbingan sosial
c) Bimbingan belajar
d) Bimbingan karier

Untuk masing-masing bidang tersebut, digunakan bagi setiap siswa baik SD, SLTP, SMU/SMK yang mana semua dijelaskan butir-butir materi pokok pada bidang-bidang bimbingan khusus bagi SMU/SMK saja, sebagaimana tertera pada daftar berikut:

1) Bidang pribadi

Pada bidang bimbingan pribadi ini berguna untuk membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan sehat jasmani dan rohaninya.

- Pemantapan sikap dan adanya pembiasaan sertam pengembangan wawasan atau pengetahuan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri serta mengembangkannya guna kegiatan-kegiatan yang mengandung unsure kreatif dan produktif, baik didalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari ataupun untuk perannya dimasa yang akan datang.

- Pemantapan pemahaman tentang kekurangan ataupun bahkan kelemahan diri dan menemukan usaha untuk menanggulanginya.
- Pemantapan tentang kemampuan dalam menngambil semua keputusan.
- Kemantapan kemampuan untuk mengarahkan diri yang sesuai dengan keputusan yang telah diambil.
- Pemantapan pada perencenaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohani dan jasmani.

2) Bidang sosial

- Pemantapan kemampuan cara berkomunikasi, baik melalui ragam lisan ataupun tulisan secara efektif.
- Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan sebuah pendapat dan beragumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.
- Pemahaman kemampuan bertingkah laku dan menjalin hubungan sosial, baik dirumah, sekolah maupun didalam masyarakat luas dengan menunjung tinggi tata karma, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya disekolah atupun dimasyarakat.
- Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta cara pelaksanaannya secara dinamis dan bertangung jawab.
- Orientasi tentang hidup berkeluarga.
- Bidang bimbingan belajar

Dalam bidang ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan dir, sikap, dan kebiasaan belajara serta dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta adanya persiapan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar sendiri dapat diartikan sebuah bimbingan yang mana dalam hal ini bisa menemukan cara belajar yang tepat, dalam pemilihan progam studi yang sesuai.

Adapun pokok-pokok bidang bimbingan belajar dapat dirinci seperti dibawah ini:

1) Pemantapan sikap dan pembiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produkyif, baik dalam mencari informasi dan berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan, dan menjalani program penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemantapan sistem belajar dan berlatih, baik secara mandiri ataupun kelompok.
3) Pemantapan penguasaan materi belajar disekolah sesuai dengan perkembangan ilmu dan kesenian.
4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan sekitar dan masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan pengembangan diri.
5) Orientasi belajar di perguruan tinggi.

3) Bidang bimbingan karier

Pada bidang bimbingan karier ini dapat membantu siswa dalam merencanakan dan mengembangkan masa depan karier. Adapun bidang ini adalah sebagai berikut :

1) Pemantapan pemahan diri yang berkenaan dengan kecenderungan karier yang akan dikembangkan.
2) Pemantapan orientasi dan informasi karier terlebih pada bidang karier yang dikembangkan.
3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup.
4) Orientasi dan ingormasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, terlebih pada karier yang dikembangkan.[23]

7. Aplikasi instrument bimbingan dan konseling

[23] Ibid, hal38-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian

Aplikasi instrument layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan pendukung. Layanan bimbingan dan konseling yang mengandung manfaat untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik. Adapun pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument, baik tes maupun non-tes.

b. Tujuan

Aplikasi instrument layanan bimbingan dan konseling mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data dan keterangan peserta didik dan lingkungannya. Unntuk mengumpulkan data dan keterangan dapat dilakukan dengan cara berbagai instrument baik tes maupun non-tes.

Hasil pengumpulan data tersebut dpat digunakan dalam setiap kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

c. Fungsi

Untk fungsi dari aplikasi instrument layanan bimbingan dan konseling adalah fungsi pemahaman.

d. Materi umum aplikasi instrument

a) Pembiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kondisi mental dan fisik siswa, pengendalian terhadap diri sendiri.

c) Kemampuan pengenalan lingkungan dan hubungan sosial.

d) Tujuan, sikap dan kebiasaan, keterampilan dan kemampuan belajar.

e) Informasi karier dan pendidikan.

f) Kondisi keluarga dan lingkungan.

8. Penyelenggaraan himpunan data

a. Pengertian

Penyelenggaraan himpunan data yaitu kegiatanpendukung bimbingan dan konseling guna mengumpulkan seluruh data dan keterangan yang releven dengan keperluan pengembangan peserta didik. Pengumpulan data ini perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematik, komprehensig]f, terpadu, dan sifatnya tertutup.

b. Tujuan

Penyelenggaraan himpunan data bertujuan untuk mengumpulkan dfata seluruh data dan keterangan yang relevan guna pengembangan peserta didik dalam berbagai aspeknya. Hasil dari pengumpulan data adalah upaya aplikasi instrument yang mana digunakan untuk layanan bimbingan dan konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh penyelenggaraan himpunan data ialah fungsi pemahaman.

d. Materi umum himpunan data

Semua yang terdapat dalam himpunan dan meliputi pokok-pokok data tentang berbagai hal seperti yang menjadi isi dari aplikasi instrument tersebut. Kemudian, himpunan data juga terdapat catatan anekdot, laporan khusus, dan informasi pendidikan jabatam.

9. Konferensi kasus

a. Pengertian

Konferensi kasu yaitu kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling guna membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik, yang man adalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh beberapa pihak yang mana diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terselesainya masalah tersebut. Hal ini bersifat terbatas dan tertutup/

b. Tujuan

Pada konferensi kasus seccara spesifik dibahas permasalahan yang dialami oleh peserta didi tertentu dalam suatu forum diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait, miasal :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Wali kelas
- Guru bidang studi
- Kepala sekolah
- Orang tua
- Teman

Sahabat dan tenaga ahli yang lain, diharapkan mereka bisa memberikan data dan keterangan lebih lanjut. Konferensi ini bersifat terbatas dan tertutup.

c. Materi utama konferensi kasus

Materi pokok yang dibicarakan dalam konferensi kasusu adalah semua yang mengangkut permasalahan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan. Permasalahan itu dianalisis baik berbagai hal yang terdapat didalamnya. Kemungkinan jika keluarganya dan faktor-faktor penunjangnya. Dari konferensi para peserta untuk mengatasi masalah tersebut.

10. Kunjungan rumah

a. Pengertian

Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling guna memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi penyelesaian masalah peserta didik melalui kunjungan dirumahnya. Kegiatan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan kerjasama antara orang tua dan anggita keluarga yang lain.

b. Tujuan

Kunjungan mempunyai dua tujuan, yaitu :

a) Mendapatkan berbagai keterangan yang diperlukan dalam lingkungan dan permasalahan siswa.

b) Untuk membahas dan mengatasi siswa.

c. Fungsi

Fungsi utama bimbingan yang diemban oleh kegiatan kunjungan rumah ialah fungsi pemahaman dan pengentasan.

d. Materi umum kunjungan rumah

a) Kondisi rumah tangga dan orang tua

b) Fasilitas yang ada di rumah

c) Hubungan antara anggota keluarga

d) Sikap dan kebiasaan anak dirumah

e) Berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya

f) Komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah

11. Alih tangan kasus

a) Pengertian

Alih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling guna memperoleh penanganan yanglebih tepat atas masalah yang dialami peserta didik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara memindahkan penanganan kasus dari satu pihak kepihak yang lain.

b) Tujuan

Didalam dunia pendidikan alih tangan kasus dapat diartikan bahwa guru bidang studu, wali kelas atau staf sekolah lainnya atau orang tua mengalihkan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing atau guru kelas. Kemudian apabila guru pembimbingan menemukan siswa yang bermasalah dalam bidang studi. Guru pembimbing dapat mengalihkan tangankan permasalahsiswa kepada ahli-ahliu yang relevan, seperti dokter, psikiater, ahli agama, dan lain-lain.

Tujuan utama adalah mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami sisa dengan cara memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak uang lain.

c) Fungsi

Fungsi utama bimbingan yang diahasilkan oleh kegiatan alih tangan kasus adalah fungsi pengentasan.

d) Materi utama alih tangan kasus

Materi yang dialihkan yaitu bagian dari permaslahan yang belum ditangani oleh guru pembimbing secara khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbingi materi itu, materi tersebut diluar bidang keahlian, kewenangan guru pembimbing.[24]

e) Pengertian layanan konseling

Layanan konseling adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada individu, yang mana pelaksanaan layanan konseling ini harus professional, oleh karena itu konselor harus mempunyai latar belakang pendidikan yang memadai dan terlebih, sehingga dalam pelaksanaan melaksanakan pelayanan benar-benar professional.

Semua ini untuk menghindari terjadinya layanan yang tidak tepat, dan apabila konselor menemukan permasalahan yang mana diluar bidangnya maka seorang konselor hendaknya menngalihkan tangan kasus kepada yang lebih berwenang, hal ini sudah dijelaskan pada asas-asas ;ayanan bimingan dan konseling.

Arti atau manfaat layanan konseling hendaknya dapat drasakan oleh individu ketika masih dibimbing maupun diluar setelah mendapat bimbingan, sehingga keharmonisan konselor dan individu dapat terjaga dan konselor hanyalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya yang membuat keputusan tetap individu itu sendiri.

[24] Achamad Junita Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006), hal.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Layanan konseling adalah suatu layanan yang diberikan kepada individu, guna yang mana digunakan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan individu tentunya dengan tujuh ragam layanan konseling. Jadi layanan konseling dapat diartikan sebangai layanan dan konseling yang bertujuan membantu individu untuk mengembangkan tingkah laku yang efektif sehingga mampu meningkatkan keterampilan-keterampilan, bakat dan monat yang ada dalam diri individu. Perlu diketahui, layanan konseling ini disajikan secara sistematis bagi seluruh siswa.[25]

Dari semua penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling merupakan alat yang digunakan dalam membantu mengubah individu atau kelompok yang mengalami penyimpangan prilaku menjadi lebih baik dalam berpribadi.

12. Ragam layanan konseling

Berdasarkan ragam layanan konseling dalam bimbingan dan konseling dibedakan menjadi 7 ragam layanan konseling, yaitu :

1) Layanan pengumpulan data

Layanan pengumpulan data dalam rangka melaksanakanprogram bimbingan disekolah yaitu suatu

[25] Ibid, hal.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha agar memperoleh beberapa keterangan secara lengkap baik tentang pribadinya atau lingkungannya.[26]

Layanan ini sangat berguna bagi para pembimbingn sehingga lebih mudah dipahamai potensi individu, serta permaslahan-permasalahan yang dihadapi invidu. Dalam layanan ini semua data-data yangdiperoleh akan didokumentasikan, adapun pencarian data sendiri baik menggunakan angket, wawancara, obsevasi, dokumentasi, dan tes.[27]

Kemudian beberapa criteria penilaian keberhasilan layanan pengumpulan data, adalah :

a) Data-data tentang individu dan lingkungannya sudah didapatkan secara lenbngkap. Tentunya dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data yang sesuai.
b) Telah disusun, memilih dan mengembangkan alat pengumpulan data sesuai dengan apa yang diperoleh.

2) Layanan informasi

Layanan informasi secara umum adalah memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada setiap individu yang membutuhkan tentang berbagai hal yang diperlukan

[26] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, (Jakarta: PT. RIneka Cipta, 1995), hal.77.
[27] Achmad Juntika Nurihsan, hal.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna menyelesaikan suatu tugas atau berbagai tujuan yang dikethendaki.[28]

Adapun tujuan layanan informasi adalah :

a) Agar setiap individu dapat mengetahui sumber-sumber yang berguna untuk mengetahui beberapa informasi yang dibutuhkan
b) Agar setiap individu menggunakan sarana kelompok untuk memperoleh informasi
c) Agar setiap invidu mampu memilih dengan tepat beberapa kesempatan yang terdapat dalam lingkungannya sesuai dengan kemampuannya
d) Agar setiap individu mampu mengarahkan dirinya menuju kehidupan yang akan datang tentunya setelah masa pendidikannya selesai.[29]

Kemudian macam-macam layanan informasi adalah :

1) Informasi pendidikan, misalnya :
   (a) Pemilihan program studi
   (b) Pemilihan sekolah, fasilitas, dan jurusan
   (c) Penyesuaian dengan program studi
   (d) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar
   (e) Putus sekolah

[28] Prayitni, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal.259.
[29] Dewa Ketut, hal.93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Informasi jabatan, misalnya :

(a) Struktur jabatan/pekerjaan

(b) Tugas masing-masing jabatan

(c) Cara atau prosedur penerimaan

(d) Kondisi kerja

(e) Fasilitas penunjang pekerjaan

3) Informasi sosial-budaya, misalnya :

(a) Macam-macam suku bangsa

(b) Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan

(c) Agama dan kepercayaan

(d) Bahasa

(e) Potensi-potensi daerah

(f) Kekhususan masyarakat[30]

3) Layanan penempatan

Layanan penempatan ini merupakan layanan untuk membantu invidu agar memperoleh penyesuaian diri dengan cara menempatkan individu pada posisi yang sesuai.[31]

Layanan penempatan juga dapat diartikan sebagai layanan untuk membantu individu dalam memperoleh tempat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan agar setiap individu dapat mengembangkan diri

[30] Prayitno, hal.261-269.
[31]Achmad Juntika, hal21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara optimal tentunya dengan kemampuan yang ada dalam diri invidu.[32]

Penempatan dan penyaluran siswa disekolah dapat berupa :

a) Penempatan siswa didalam kelas
b) Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar
c) Penempatan kedalam ekstrakulikuler
d) Penempatan kedala jurusan/program

4) Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar adalah salah satu bentuk layanan bimbingan tang penting untuk diselenggarakan disekolah.[33]

Layanan ini bertujuan agar setiap individu memperoleh penyesuaian diri yang baiak sehingga mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya secara optimal.

Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu :

a) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
b) Diketahuinya sebab-sebab timbulnya masalah belajar
c) Pemberiab bantuan dalam pengfentasan masalah belajar[34]

[32] Prayitni, hal279.
[33] Djumhur, hal.41.
[34] Prayitno dan Erman Amit, hal.279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang merupakan individu memperoleh layayan secara langsung dengan cara tatap muka antara konselor dan individu dalam rangka memberikan bantuan atas permasalahan yang dihadapi individu. Adapun langkah-langkah sebagi berikut :

a) Pengenakan dan pemahaman permaslahan
b) Analisis yang tepat
c) Aplikasi dan penyelesaian masalah
d) Evaluasi
e) Tindak lanjut[35]

Adapun layanan konseling perorangan sendiri harus dilakukan secara resmi. Karena sendiri bersifat teratur, terarah, dan terkontrol. Terdapat 3 etika konseling yaitu :

a) Rahasia
b) Ketertiban
c) Tanggung jawab pribadi klien[36]

Kemudian alasan layanan konseling bersifat "resmi" karenan layanan itu merupakan suatu kegiatan yang disengaja, mempunyai tujuan untuk kepentingan dan

[35] Dewa Ketut, hal.47.
[36] Prayitno dan Erman Amir, hal.293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan individu. Kegiatan konseling dilakukan atas format yang sudah disepakati, menggunakan metode dan teknologi yang telah teruji dan hasil pelayanan dinilai dan diberi tindak lanjut.

Selanjutnya dalan pengentasan masalah melalui konseling, terdapat beberapa langkah yatiu:

a) Memahami permasalahan
b) Analisis sebab timbulnya masalah
c) Apalikasi metode khusus
d) Evaluasi
e) Tindak lanjut

Dalam menangani perbedaan permasalahan yang dig=hadapi konselor, konseling mempunyai beberapa teknik untuk diterapkan secara langsung kepada individu yaitu :

a) Konseling direktif

Konseling direktif sering disebut sebagai konseling yang beraliran *behavioristik, yakni* layanan konseling yang berorientasi pada pengubahan tingkah laku secara langsung.

Adapaun langkah-langkah konseling direktif adalah :

- Analisis data dengan klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pensintesisten data untuk mengenali kekuatan-kekuatan dan kelemahan klien
- Diagnose masalah
- Prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya
- Pemecahan masalah
- Tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling

Pada konseling direktif ini pemecahan masalah menggunakan hasil diagnosis yang mana kegiatan yang bersifat mengubah tingkah laku individu.[37]

b) Konseling non direktif

Konseling non direktif yaitu suatu bantuan untuk menyelesaikan masalah yang mana berpusat pada klien,. Dengan adanya pelayanan ini individu mempunyai kesempatan untuk menggunakan persoalan perasaan dan pikiran-pikiran yang sulit unntuk mencari jalan kellluarnya.[38]

6) Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dengan beberapa individu secara bersama-sama dengan mendapatkan berbagai bahan dari konselor

[37] Prayitno dan Erman, hal.293.
[38] Ibid, hal.299-300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berguna untuk menunjang pribadinya baik dalam kehidupannya atau pendidikannya, layanan ini mempunyai 3 fungsi yaitu :

1) Berfungsi informasi
2) berfungsi perkembangan
3) berfungsi preventif dan kreatif

Adapun materi layanan bimbingan kelompok adalah :

1) mengetahui sikap dan pembiasaan, bakat dan minat serta cita-cita
2) menngetahui keloemahan yang terdapat dalam dirinya serta penanggulangannya
3) menegetahui kelebihan yang terdapat dalam dirinya dan [engembangannya
4) meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menyampaikan pendapat, tingkah laku dalam sosial, masyarakat ataupun sekolah
5) meningkatkan pembiasaan belajar yang baik dengan kemampuan sendiri
6) orientasi dan informasi krier, dunia kerja, dan upaya memeproleh penghasilan
7) orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan kehendak sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) mengambil keputusan untuk masa depan[39]

7) Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok adalah suatu layanan konseling dengan memanfaatkan kelompok, guna membantu memberikan umpan balik serta pengalaman belajar.[40]

Sedangkan menurut prayitno adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok.[41]

Layanan konseling kelompok ini berfokus pada usaha membantu seseorang untuk melakukan perubahan dengan memperhatikan perkembangan danpenyelesaian sehari-hari, layanan konseling kelompok merupakan terapi yang berhubungan memberikan bantuan melalui pengalaman dalam perkembangan individu.

Adapun tujuan layanan konseling kelompok dibedakan menjadi 2, yaitu :

a) Tujuan secara teoritis adalah berkaitan dengan tujuan yang secara umum dicapai melalui proses konseling
b) Tujuan secara operasional adalah disesuaikan dengan harapan permasalahan yang dihadapi oleh individu.

[39] Dewa Ketut Sukardi, hal.48-49.
[40] Latipuh, *Psikologi Konseling*, (Malang: Umm, 2005), hal.147.
[41] Prayitno, hal.309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Layanan konseling kelompok mempunyai beberapa manfaat :

a) Efisien, konselor dapat memberikan layanan konseling kepada beberapa individu sekaligus.
b) Konseling kelompok mengadakan hubungan individu dan mengusahakan pecahan masalah pribadi.
c) Individu dapat memahami diri sendiri dengan cara berkomunikasi.
d) Individu mmembantu motivasi intuk semua peserta kelompok.
e) Invidu mempunyai kesempatan menolong kepada semua anggota kelompok.[42]

13. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam perkembangan ini cukup menggembirakan, pada umumnya sekolah-sekolah telah menyadari akan pemntingnya layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan melalui kegiatan bimbingan dan konseling dari waktu ke waktu meningkat baik dari segi kuantitas dan kualitas petuga-petugasnya maupun layanannya.

a. Adapuan petugas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, sebagai berikut :

[42] Latipuh, hal.153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Program bimbingan dan konseling

Sesuai dengan uraian tersebut bahwa setiap bidang kegiatan itu mempunyai tujuan.Begitu juga bidang bimbingan dan konseling untuk mencapai atau pada tujuan yang telah ditentukan diperlukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.Serangkaian kegiatan-kegiatan ini sering dinamakan sebuah program dalam kamus Indonesia, bimbingan mempunyai arti rancangan mengenai asas serta usaha-usaha yang akan dilanjutkan.[43]

Menurut Djumhur program bimbingan konseling harus disusun searah dan sistematis, karena dengan begitu akan memiliki keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

(a) Tujuan setiap langkah bimbingan konseling akan lebih jelas.

(b) Setiap petugas bimbingan konseling menyadari tanggung jawab.

(c) Penyediaan fasilitas akan lebih sempurna.

(d) Pemberian pelayanan akan lebih teratur dan memadai.

[43]Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal.702.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(e) Memungkinan lebih eratnya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan bimbingan.

(f) Adanya kejelasan kegiatan bimbingan diantara keseluruhan kegiatan program sekolah.[44]

Dalam merencanakan bimbingan dan konseling, seorang konselor perlu mengetahui langkah-langkah penyusunan layanan sebagai berikut :

(1) Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang sebenarnya sesuai dengan tingkat petugas perkembangannya.

(2) Mengidentifikasi fasilitas yang ada, dengan maksud untuk menentukan berbagai kegiatan bimbingan yang harus menggunakan alat.

(3) Menentukan personalia dan pembagian tugas serta tanggung jawab dalam merencanakan layanan bimbingan.

(4) Prioritas masalah, maksudnya dalam merencanakan bimbingan konseling, konselor harus mampu memberikan urutan masalah yang segera memperoleh layanan bimbingan konseling.

[44]Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Guidance and Counseling), (Bandung: Ilmu, 1999), hal.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Menentukan organisasi, maksudnya dalam perencanaan program bimbingan hendaknya sejelas mungkin sehingga dapat ditentukan struktur organisasinya.

Secara umum layanan bimbingan dan konseling sekolah mencakup dan tujuan layanan, prosedur kerja, organisasi pelengkapan dan pembiayaannya. Adapun layanan bimbingan konseling meliputi antara lain :

(1) Program pengumpulan data.
(2) Program orientasi dan informasi.
(3) Program testing.
(4) Program konseling.
(5) Program penempatan dan penyaluran.
(6) Program peningkatan petugas bimbingan.
(7) Program bimbingan pada orang tua.
(8) Program bimbingan pada masyarakat.
(9) Program evaluasi dan tindak lanjut.

b) Penerapan layanan bimbingan dan konseling

Setelah layanan bimbingan dan konseling tersusun secara terarah dan sistematis, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan layanan tersebut dengan kata lain merealisasikan program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inilah yang dimaksud dengan kegiatan penerapan program bimbungan dan konsling. Suatu program kegiatan yang ideal mencakup tiga tahapan yaitu: perencanaan, penerapan (merealisasi), dan evaluasi. Begitu juga dengan program bimbingan dan konseling setelah direncanakan direalisasikan lalu dievaluasi.Tujuan evaluasi program bimbingan konseling adalah untuk menentukan apakah program bimbingan baik, kurang baik, berhasil kurang berhasil.

c) Pelaku bimbingan dan konseling

Pelaku bimbingan dan konseling adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Adapaun yang terlibat adalah:

1) Petugas bimbingan konseling

Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah terwujud dalam program bimbingan dan konseling yang mencakup keseluruhan dari pelayanan bimbingan konseling, dan yang mengadakan bimbingan dan konseling atau yang memberikan pelayanan data dengan kata lain yang menjadi tugas bimbingan dan konseling adalah :

(a) Konselor sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor sekolah diistilahkan tenaga ahli, tenaga ini pria atau wanita, mendapat pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling secara ideal berijazah sarjana jurusan bimbingan konseling atau program yang setara.[45] Tenaga ahli ini bukanlah tenaga pengajar fak keahlian meskipun ia diangkat menjadi pengajar tetap sekolah. Tenaga ini disebut *full time guidance* karena seluruh waktu dan perhatiannya dicurahkan pada bimbingan konseling. Pendapat Arthur J. Jouns dan Buffor Stoffre and Steward yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi, tentang tugas konselor sekolah secara umum adalah:

> "Jabatan sebai seorang konselor sekolah adalah untuk menunjukan pekerja perseorangan yang orang tersebut mempunyai tanggung jawab utama yaitu untuk membangkitkan semanagat, sebagai pemeraksa dan mampu mengkoordinasi pekerjaan di sekolah.Dia berperan sebagai seorang yang ahli dan sebagai

[45]W.S Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Grasindo, 1991), hal.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembimbing sekolah dan harus mempu menjadi pemimpin yang kualitas dan mampu menjalankan tugas".

Dan konselor di sekolah juga bertugas berhubungan dengan guru-guru, mengadakan pertemuan dengan guru pembimbing atau petugas lainnya dalam hubungan pelaksanaan pelayanan sekolah.

(b) Guru bimbingan konseling

Guru bimbingan konseling ialah guru yang sipilih dari sekolah yang bersangkutan, yang diberikan beban tambahan untuk melaksanakan layanan bimbingan kensoling di sekolah, jika ada tenaga ahli guru bimbingan konseling membantu tenaga ahli dalam memberikan layanan bimbingan konseling, tetapi kalau tidak ada tenaga ahli semua petugas yang khas bagi tenaga ahli akan dibebankan kepadanya.

(c) Petugas-petugas khusus

Petugas-petugas khusus ialah petugas yang memiliki keahlian dalam bidangnya, terlatih dan qualified sehingga bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertanggung jawabkan secara professional yang ikut membantu pelaksanaan l;ayanan bimbingan di sekolah. Petugas-petugas khusus itu antara lain psikologi, dokter, pekerja social, polisi dan sebagainya.

(d) Sarana bimbingan dan kensoling

Sesuai dengan tujuan bimbingan konseling yaitu tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya.Dengan demikian karena pembahasan bimbingan dan konseling di sekolah ini maka sasaran utamanya adalah sekolah.

Dengan demikian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak akan berhasil apabila pelaksanaannya dengan sendirian. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus bekerjasama dengan staff-staff yang lain. Seprti halnya kepala sekolah, guru mata pelajaran, staff TU dan lain sebagai. Selain adanya kejasama semuanya itu merupakan saling keterkaitan dan mempermudah mengidentifikasikan masalah.Setelah teridentifikasi baru guru BK dapat memberikan bantuan atau bimbingan yang tepat untuk permasalahannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Suharsimi Arikunto, mengartikan kedisiplinan sevagai sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Selanjutnya pengertian menunjukkan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Kaith Davis dalam bukunya Santoso, Sastropoetra mengartikan disiplin sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah diseyujui.[46]

Soegeng Prijadarminto dalam bukunya Tulus Tu'u disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentukk melalaui proses dari serangkaian prilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagaian prilaku dalam kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.[47]

Kedisiplinan peserta didik akan terllibat dari beberapa indicator sebagai terikat yakni peserta didik senantiasa hadir dikelas sebelum pelajaran dimulai, peserta didik berpakaian

---

[46] R. A. Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1988), hal.288.
[47] Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grafindo, 2004), hal.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan guru, peserta didik mengikuti pelajaran tanpa bolos serta peserta didik memiliknya.

Jadi pengertian kedisiplinan adalah ketaatan, kepatuhan, serta sikap tanggung jawab peserta didik terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah (baik peraturan yang ditentukan oleh sekolah, maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri).Yang dengan hal itu dapat menjadikan adanya perubahan pada diri peserta didik.

2. Dasar dan Tujuan Pembentukan Sikap Disiplin

Pada dasarnya dalam pembentukan dan perciptaan alam semesta ini tersusun secara teratur.Demikian kehidupan manusia dalam masyarakat memiliki aturan dan atat tertib yang sudah diterapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱلْفُلْكِ ٱلَّتِي
تَجْرِي فِي ٱلْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ وَمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن مَّآءٍ فَأَحْيَا بِهِ
ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ وَتَصْرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ وَٱلسَّحَابِ
ٱلْمُسَخَّرِ بَيْنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia. (QS. Al Baqarah : 164)[48]

Dengan halnya penciptaan tata kehidupan manusia sehari-hari diperlukan suatu tatanan sebagai pedoman agar tercipta suatu kehidupan yang teratur, rapi, harmonis, dan serasi.

Pendidikan sebagai pengakuan dan penerimaan yang secara berangsur-angsur ditanamkan pada manusia, terhadap tempat yang sesuai bagi sesuatu dalam aturan tata tertib wujud ini dinamakan iamembawa kepada pengakuan dan penerimaan akan tempat yang sesuai bagi Tuhan dalam susunan dan tata tertib yang sudah wujud ini.[49]

Dari beberapa hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa tugas pendidikan adalah menciptakan tata tertib pada diri manusia dan masyarakat agar teratur dan disiplin. Apabila semua aktifitas manusia didasarkan pada norma dan aturan maka akan tercipta satu keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupan ini.

3. Faktor Pendorong Bersikap Disiplin

Kedisiplinan yang dilakukan peserta didik tidak akan muncul begitu saja. Kedisiplinan itu tumbuhan itu tumbuhan didalam

---

[48] R.H.A. Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran AL QUr'an, 1989), hal.1099.

[49] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis Filsafat dan Pendidikan,* (Bandung: Al Husna, 1987), hal.92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa peserta didik dan akhirnya diwujudkan dengan perbuatan dalam kehidupan dehari-hari dimana didorong oleh beberapa faktor yang sangat kuat dalam mebentuk kedisiplinan peserta didik diantaranya adalah :

a. Diri sendiri

Sikap, perilaku dan pola hidup yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat. Namun, terbentuk melalui dorongan dari dalam diri sendiri dengan suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

Latihan adalah belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara ini, orang menjadi terbiasa terlaih terampil dan mampu melakukan selalu dengan baik.[50]

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri pendidik. Agar seorang pendidik dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, tertentu disiplin dalam hal-hal berikut :

[50] Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hal.39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Disiplin dalam menempati jadwal belajar (harus mempunyai jadwal kegiatan belajar untuk diri sendiri).
2) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
3) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah meupun di rumah.
4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat.[51]

Kedisiplinan dalam segala hal terutama dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap peserta didik, yang akhirnya dapat menjadi kebiasaan dalam setiap aktifitasnya. Apabila cara belajar yang teratur dan disiplin itu sudah menjadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos kerja yang baik. Dimana kewajiban belajar bukan lagi menjadi beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidup.

b. Orang lain

Selain diri sendiri sebagai pendorong untuk tegaknya disiplin, orang lain juga dapat mendorong untuk sikap disiplin, yang antara lain adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

[51] Sofchah Sulistiyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001), hal.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang peserta didik tumbuh dan berkembang di dalam keluarga, sehingga keluargalah yang pertama mendidik dan mengenalkan kepada peserta didik tentang norma-norma yang baik, termasuk didalamnya penerapan kedisiplinan pada peserta didik. Sehingga apabila peserta didik memasuki dunia sekolah maka akan terbiasa dengan sikap disiplin.

Disilin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan akan berjalan lancer.[52]

Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, para peserta didik, serta peraturan yang dianggap perlu.Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur.

Selanjutnya lingkungan yang sangat erat dengan peserta didik dalam masyarakat sekitar.dalam hal ini pergaluan sehari-hari peserta didik dengan orang lain yakni keluarga, teman sekolah maupun teman bermain dakan menjadi pendorong bagi kedisiplinan peserta didik

Setiap masyarakat mempunyai kebutuhan, sedangkan anggota kebutuhan memiliki norma yang mengatur

[52] Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hal.43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan anggota masyarakat agar terpelihara ketertibannya. Dari istilah terlatih bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi pleh lingkungan masyarakat.

Demikian lingkungan masyarakat yang mendorong terhadap terbentuknya pribadi seseorang, termausk didalamnya pembentukan sikap disiplin.Jadi jelasnya bahwa lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mampu membentuk sikap disiplin pada diri seseorang khususnya peserta didik.

4. Jenis-jenis Kedisiplinan

Orang tua yang bijak akan selalu menampakkan suesuatu disiplin dalam semua hal terhadap kegiatan peserta didiknya, baik mengenai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan formal yaitu disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan sekolah meupun disiplin dalam pendidikan formal yakni yang berkaitan dengan kaitan rumah.Kedisiplinan di sekolah ini meliputi diantaranya :

a) Kedisiplinan belajar peserta didik terhadap tata tertib sekolah.Maksudnya bagaimana peserta didik mematuhi dan mentaati tata tertib sekolah.
b) Keidisiplinan belajar peserta didik dalam memperhatikan pelajaran.Maksudnya peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memperhatikan pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kedisiplinan waktu belajar peserta didik.Maksudnya ketaatan dalam menggunakan waktu belajar.

d) Kedisiplinan belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas. Maksudnya bagaimana sikap dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas.[53]

5. Teknik Pembentukan Sikap Disiplin

Sikap disiplin bukan merupakan suatu hal yang timbul dan ada dengan sendirinya, akan tetapi sikap itu muncul melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus.

Adapaun beberapa cara yang dapat ditempuh untuk menanamkan sikap disiplin pada diri pendidi. Diantara berbagai cara tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

a) Contoh atau suri tauladan

Tauladan adalah contoh teladan dari perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seorang kepada orang lain seperti seorang guru kepada peserta didik atau dari orang tua kepada peserta didik.

Pengaruh yang kuat dalam memberikan pendidikan terhadap peserta didik adalah teladan dari orang yang memberikan perintah baik itu orang tua di rumah maupun guru di sekolah.Contoh teladan dapat lebih efektif dari kata-kata, karena itu menjadikan syarat-syarat non verbal

[53] Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hal.75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berarti menyediakan contoh yang jelas untuk ditirukan.

Kebanyakan apa yang diketahui oleh peserta didik tentang cara bertingkah laku yang sesuai dengan aturan itu di keluarga, sekolah maupun masyarakat dipelajari mereka dengan melalui proses ini yaiu mencontoh dan menyimpan tingkah laku orang khususnya orang tua mereka. Pengaruh yang meresap seperti ini lebih dari usaha-usaha orang tua yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengajar dan mempengaruhi peserta didiknya.

b) Hukuman

Hukuman biasanya dilakukan sebagai alternatif dari berbagai cara untuk menanamkan sikap disiplin. Hukuman dapat juga dijadikan alat untuk mempertegas berlakunya satu aturan. Hukuman tidak harus bersifat menyakiti badan atau jiwa pendidik, akan tetapi lebih baik penting dapat menyadarkan pendidik kepada kesalahannya. Dengan demikian pendidik belajar dari kesalahan yang timbul dalam kehidupan sikap manusia. Namun, kalau setelah dibimbing pendidik tetap salah ia perlu ditindak dengan tegas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Hadiah dan Ganjaran

Salah satu prinsip belajar yang paling jelas adalah jika anda hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif pada diri pendidik maka berilah pendidik itu suatu yang menyenangkan sesudah perbuatan yang kehendaki itu dilakukan.Dorongan atau pengembangan yang positif ialah hadiah-hadiah yang diterima atau timbul sesudah tingkah laku tersebut.Hadiah dan ganjaran sangat berarti pendidik karena pada hakikatnya pada diri manusia ada dua tenaga pendorong yaitu kesenangan dan kesakitan, kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku yang membawa kepada kesenangan atau hadiah dan menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan.[54]

d) Perintah dan Larangan

Perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, melainkan juga termasuk peraturan. Peraturan yang harus ditaati.Tiap-tiap perintah dan peraturan dalam pendidikan

[54] Charles Schaefter, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak.*
Secara Efektif, Terj. How to Influence Children, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1997), hlm. 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung norma-norma kesusilaan.Jadi bersifat memberi arahan atau mengandung tujuan kearah perbuatan susila.

Supaya perintah dapat ditaati sehingga dapat tercapai apa yang dimaksud hendaknya perintah itu memenuhi syarat-syarat tertentu misalnya:

(1) Perintah hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan umur peserta didik sehingga jangan sampai memberi perintah yang tidak mungkin dikerjakan oleh peserta didik itu. Tiap-tiap perintah hendaknya disesuaikan dengan kesanggupan peserta didi.
(2) Kadang-kadang kita perlu merubah perintah itu menjadi suatu perintah yang lebih bersifat permintaan sehingga tidak terlalu keras kedengarannya.
(3) Janganlah terlalu banyak dan berlebihan memberi perintah, sebab dapat mengakibatkan peserta didik itu tidak patuh tetapi menentang.[55]

Bimbingan konseling di sekolah berfungsi dalam segala situasi yang mengandung permasalahn di sekolah, baik masa lampau, kini, maupun pada masa yang akan datang. Dan terjadi di mana saja apabila ada permasalahan yang harus dipecahkan dalam bidang

[55] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal.179-180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan pengajaran termasuk di dalamnya maslah disiplin.

Seperti itu, yang dikatakan oleh H.M. Arifin bahwa bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, tetapi merupakan pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar.[56]

Masalah belajar merupakan inti dari kegiatan sekolah, sebab semua sekolah ditunjukkan bagi berhasilnya proses belajar setiap peserta didik yang sedang belajar di sekolah. Bimbingan di sekolah berarti pula memberi pelayanan belajar bagi setiap peserta didik.[57]Di samping itu konseling yang berhubungan dengan tingkah laku dan dalam hubungannya dengan kehidupan social dan relasi antar manusia.Sehingga untuk menangani masalah tersebut terdapat pengembangan teknik-teknik yang digunakan baik kelompok maupun individu.Dalam kegiatan yang berhubungan dengan kelompok digerakkan suatu potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia yang tertib dalam kegiatan bimbingan dan

[56]H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.193-194.
[57]H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling.Dengan tujuan untuk menggunakannya dalam rangka perubahan tingkah laku.[58]

Dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan, kegiatan bimbingan dan konseling itu sangat erat hubungannya dengan membantu dalam hal ini kedisiplinan belajar karena individu mengalami atau merasakan suatu masalah intern atau ekstern yang belum bisa dipecahkan sendiri.Oleh karena itu hal semacam ini dibutuhkan adanya bimbingan dan konseling yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi peserta didik.Seorang konselor berhasil dalam usaha bila bimbingan dan konseling yang mereka pakai untuk mengatasi masalah itu tetap pada sasarannya.

Kedisiplinan di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat peserta didik memahami tingkah laku yang dapat memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa peserta didik kepada kepemilikan suatu disiplin yang timbul dari dirinya sendiri, dengan kata lain memiliki suatu disiplin dari dalam.[59] Sehingga dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugasnya guru atau seorang

[58]Muhammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*, (Konsep dan Teori), (Yogyakarta: Kota Kembang, 1988), hal.86.
[59] Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal.205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik menempatkan figure sentral dalam menunaikan tugasnya guru bimbingan konseling mempunyai tugas-tugas pokok anatara lain bahwa ia harus mampu dan cakap merencanakan, kesiapan, melaksanakan, mengevaluasi serta menggunakan berbagai pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tepat.

Berkaitan dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling yang dapat memberikan bantuan, arahan ataupun pertolongan dan anjuran agar seseorang peserta didik dapat mencapai kesejahteraan hidupnya dengan baik dan benar. Apakah dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling itu akan mempengaruhi proses bimbingan guru BK dan peserta didik? Sehingga proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tepat dapat membangtu para peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan belajar yang tidak sesuai dengan yang diinginkan mereka sendiri maupun orang lain. Atau pelaksanaan bimbingan konseling tersebut akan gagal karena proses pelaksanaan bimbingan konseling yang digunakan tidak sesuai sehingga tidak membawa tujuan bimbingan dan konseling.

C. Hubungan Layanan Bimbingan Konseling dengan Kedisiplinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Layanan bimbingan konseling di sekolah berfungsi dalam segala situasi yang mengandung permasalahan di sekolah, baik masa lampau, kini, maupun pada masa yang akan datang. Dan terjadi di mana saja apabila ada permasalahan yang harus dipecahkan dalam bidang pendidikan dan pengajaran termasuk di dalamnya masalah disiplin.Seperti yang dikatakan oleh HM Arifin bahwa bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, tetapi merupakan pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar.[60]

Masalah belajar merupakan inti dari kegiatan sekolah, sebab semua sekolah ditunjukkan bagi berhasilnya proses belajar setiap peserta didik yang sedang belajar di sekolah. Bimbingan di sekolah berarti pula memberikan pelayanan belajar bagi setiap peserta didik.Di samping itu bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan tingkah laku dan dalam hubungannya dengan kehidupan sosial dan relasi antar manusia.Sehingga untuk menangani masalah tersebut terdapat pengembangan teknik-teknik yang digunakan baik kelompok maupun individu.

Dalam kegiatan yang berhubungan dengan kelompok digerakkan suatu potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia yang

[60]Muhammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan, (Konsep dan Teori),* (Yogyakarta : Kota Kembang, 1988), hal.86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat dalam kegiatan bimbingan dan konseling.Dengan tujuan untuk menggunakannya dalam rangka perubahan tingkah laku.[61]

Dalam hubungan dengan tujuan pendidikan, kegiatan bimbingan dan konseling itu sangat erat hubungannya dengan membantu dalam hal kedisiplinan karena individu mengalami atau merasakan suatu masalah intern atau ekstern yang belum bisa dipecahkan sendiri.Oleh karena itu hal semacam ini dibutuhkan adanya bimbingan dan konseling yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi peserta didik.Seorang konselor berhasil dalam usahanya bila mana bimbingan dan konseling yang mereka pakai untuk mengatasi masalah itu tepat pada sasarannya.

Dengan dibutuhkannya layanan bimbingan dan konseling yang baik dan tepat sasaran.Maka layanan bimbingan dan konseling harus memiliki mutu atau kualitas yang baik.Agar hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memuaskan klien dan tepat sasaran. Sebagaimana layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, tidak mungkin akan mencapai sasarannya apabila tidak memiliki program yang bermutu, dalam arti tersusun secara jelas, sistematis, dan terarah. Dalam program tersebut harus terdapat unsure-unsur pokok yaitu tujuan yang hendak dicapai, personal yang terlibat didalamnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan,

[61]H. Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* ,(Jakarata : Rineka Cipta, 1991), hal.103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber0sumber yang dibutuhkan, cara melakukannya, dan waktu kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat tephen P.Robins yang mengemukakan bahwa "… *a program should contain all the activies necessary for achieving the objectives, dan clarify, who should do, what, and when."* Demikian juga dengan program layanan bimbingan dan konseling hendaknya didalamnya tercakup unsure-unsur tersebut.

Program bimbingan dan konseling yang baik yaitu program yang apabila dilaksanakan akan efesien dan efektif. Dan secara rinci karakteristik program layanan bimbingan dan konseling yang bermutu dikemukakan oleh **Miller** sebagai berikut :

a) Program itu disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari para siswa sekolah yang bersangkutan.
b) Kegiatan bimbingan dan konseling diatur menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan petugas.
c) Program itu dikembangkan berangsur-angsur dengan melibatkan semua tenaga pendidikan di sekolah dalam merencanakannya.
d) Program itu mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan di antara semua anggota staf pelaksana.
e) Menyediakan fasilitas yang diperlukan.
f) Penyusunannya disesuaikan dengan program pendidikan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Memberikan kemungkinan pelayanan kepada siswa sekolah yang bersangkutan.

h) Memperlihatkan peranan yang penting dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dengan masyarakat.

i) Berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri, baik mengenai program itu sendiri maupun kemajuan dari siswa yang dibimbing, serta mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan dan sikap para petugas pelaksananya.

j) Program itu menjamin keseimbangan dan kesinambungan pelayanan bimbingan dan konseling dalam hal berikut :

(a) Pelayanan kelompok dan individual.

(b) Pelayanan yang diberikan oleh berbagai jenis petugas bimbingan.

(c) Penggunaan alat pengukkur yang objektif dan subjektif.

(d) Penelaahan tentang siswa dan pemberian penyuluhan.

(e) Pelayanan yang diberikan dalam berbagai bimbingan.

(f) Pemberian penyuluhan/konseling umum dan khusus.

(g) Pemberian bimbingan tentang berbagai program sekolah.

(h) Penggunaan sumber-sumber di dalam dan di luar sekolah.

(i) Kesempatan untuk berpikir, merasakan, dan berbuat.

(j) Kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat.[62]

Dari uraian diatas dapat disimpulakan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangatlah mempengaruhi perubahan

[62] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal.56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku pada peserta didik.Sehingga proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tepat dapat membantu para peserta didik dalam peningkatan perilaku kedisiplinan peserta didik yang tidak sesuai dengan yang diinginkan mereka sendiri maupun orang lain. Pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut akan gagal karena proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang digunakan tidak sesuai sehingga tidak membawa tujuan bimbingan dan konseling.

Jadi sebuah layanan bimbingan dan konseling merupakan bagaimana seorang guru bimbingan dan konseling melayani atau membantu peserta didik dimulai dari pencegahan, menanganan, sampai tindak lanjut.Di sini yang menjadi titik berat bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id